

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan uji hipotesis, maka ditarik beberapa simpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah (X_1), Pengalaman Kerja (X_2) dan Tim Kerja (X_3) mempunyai pengaruh langsung sebesar 92 % terhadap Kinerja Guru (X_4) dan terdapat pengaruh di luar Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah (X_1), Pengalaman Kerja (X_2) dan Tim Kerja (X_3) sebesar 8%. Jadi semakin tinggi Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah (X_1), Pengalaman Kerja (X_2) dan Tim Kerja (X_3) maka semakin tinggi pula Kinerja Guru di SMP Katolik Kota Medan 2010.
2. Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah (X_1) memberi pengaruh sebesar 50% terhadap Kinerja Guru di SMP Katolik Kota Medan 2010, dan sebesar 50 % di luar Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah, Jadi ini membuktikan semakin tinggi Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah (X_1), maka semakin tinggi pula Kinerja Guru di SMP Katolik Kota Medan 2010.
3. Pengalaman Kerja (X_2) memberi pengaruh sebesar 25% terhadap Kinerja Guru (X_4) di SMP Katolik Kota Medan 2010 dan sebesar 75 % di luar Pengalaman Kerja (X_2), Jadi ini membuktikan semakin tinggi Pengalaman Kerja, maka semakin tinggi pula Kinerja Guru di SMP Katolik Kota Medan 2010
4. Tim Kerja (X_3) memberi pengaruh sebesar 25% terhadap Kinerja Guru (X_4) di SMP Katolik Kota Medan 2010 sebesar, dan sebesar 75% di luar Tim Kerja, Jadi semakin tinggi Tim Kerja, maka semakin tinggi pula Kinerja Guru di SMP Katolik Kota Medan 2010.

5. Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah (X_1) dan Pengalaman Kerja (X_2) memberi pengaruh sebesar 95% terhadap Tim Kerja (X_3) di SMP Katolik Kota Medan 2010, dan sebesar 5 % di luar Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Pengalaman Kerja, Jadi ini membuktikan semakin tinggi Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah dan Pengalaman Kerja, maka semakin tinggi pula Tim Kerja di SMP Katolik Kota Medan 2010.

6. Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah (X_1) memberi pengaruh sebesar 38% terhadap Tim Kerja (X_3) di SMP Katolik Kota Medan 2010, dan sebesar 62 % di luar Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah, Jadi ini membuktikan semakin tinggi Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah, maka semakin tinggi pula Tim Kerja di SMP Katolik Kota Medan 2010.

7. Terdapat pengaruh langsung antara Pengalaman Kerja (X_2) memberi pengaruh sebesar 62% terhadap Tim Kerja (X_3) di SMP Katolik Kota Medan 2010, dan sebesar 38% di luar Pengalaman Kerja, jadi semakin tinggi Pengalaman Kerja, maka semakin tinggi pula Tim Kerja di SMP Katolik Kota Medan 2010.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian, maka dapat diberikan sebagai implikasi penelitian adalah berikut:

1. Sebagai seorang kepala sekolah perlu melaksanakan kepemimpinan partisipatif supaya kinerja guru dapat ditingkatkan dengan baik. Guru yang mempunyai kepala sekolah yang partisipatif tidak akan pernah merasa takut apabila menghadapi suatu masalah karena ada kepala sekolah yang akan dapat mengarahkan seluruh guru untuk mengatasi masalah yang dihadapinya. Kepemimpinan partisipatif yang memiliki prinsip urun rembuk akan memberikan rasa memiliki dan rasa tanggungjawab bagi semua guru terhadap organisasi dan kegiatan sekolah. Guru

yang kurang dilibatkan dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan sekolah akan mengurangi semangat bekerjanya yang akibatnya kinerjanya juga akan berkurang, karena kinerja yang baik harus dibarengi dengan perhatian dan keterlibatan kerja. Selain itu kepala sekolah perlu membangun keadilan dalam pembagian tugas dan pekerjaan maupun dalam pembagian insentif, karena orang yang tidak mendapat keadilan akan membuat seseorang tidak puas dengan pekerjaannya sehingga kinerjanya akan menurun dan sebaliknya adil akan membuat seseorang termotivasi dalam pekerjaannya dengan demikian kinerjanya juga akan semakin baik pula. Selain itu kepala sekolah perlu membangun kebersamaan dalam organisasi, sehingga satu sama lain di antara anggota merasa sama memiliki organisasi tersebut sehingga dalam bekerja para anggota akan saling membantu satu sama lain atau bekerja sama dan sama-sama bekerja dengan demikian kinerjanya akan semakin baik pula.

2. Guru perlu bertindak aktif terhadap Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah yang tercermin dalam kesediaan memberikan ide atau pendapat dalam pengambilan keputusan akan perencanaan dan pelaksanaan program kegiatan sekolah. Keterlibatan dan keikutsertaan serta rasa tanggungjawab terhadap program kegiatan sekolah akan memberikan kemudahan kepada guru untuk melaksanakan tugas dan peranannya sebagai guru, guru dapat mengetahui apa, siapa, kapan dan bagaimana kegiatan itu dilaksanakan. Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah yang baik akan membangun dan menciptakan sesuatu yang baru, dan menyenangkan bagi bawahan dalam melakukan tugas atau pekerjaan.

3. Sebagai seorang guru perlu untuk dapat melaksanakan tugas dan peranannya sebagai guru dengan baik. Untuk dapat melaksanakan tugas dan peranan sebagai

guru dengan baik dibutuhkan pengalaman kerja yang baik yaitu masa kerja yang cukup, penataran, pelatihan serta keterlibatan dalam forum ilmiah yang berkaitan dengan bidang studi yang diajarkan. Selain itu guru juga perlu melatih diri dalam mengembangkan dirinya sesuai dengan harapan pekerjaan. Guru yang mempunyai pengalaman kerja yang banyak tentunya sangat diharapkan demi tercapainya mutu pendidikan yang semakin baik.

4. Guru perlu memperbaiki kinerjanya dengan membuat atau menciptakan suatu inisiatif atau prakarsa dalam bekerja atau pada saat proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran para peserta didik tertarik terhadap materi dan penyampaian materi yang diberikan. Dengan menciptakan inisiatif mendorong siswa tersebut akan lebih termotivasi dalam belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitasnya sendiri. Guru juga perlu meningkatkan kemampuannya dalam penguasaan materi atau manajemen pembelajaran. Dengan lebih banyak belajar atau membaca buku-buku yang terbaru tentang materi pembelajaran, mengikuti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan materi pembelajarannya pula, maupun juga mengikuti seminar-seminar, lokakarya atau sejenisnya. Selain itu dalam berkomunikasi dengan peserta didik harus dikembangkan dan dijalin dengan baik karena melalui komunikasi yang baik penyampaian materi atau proses pembelajaran akan semakin baik artinya interaksi antara guru dan siswa yang baik akan membuat suasana proses pembelajaran akan terserap dengan baik, dengan demikian cita-cita pendidikan akan terwujud sesuai dengan yang diharapkan.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi, maka dapat diberikan beberapa saran:

1. Dinas Pendidikan, Majelis Pendidikan Katolik dan Yayasan.

Pertama: Sebaiknya Dinas Pendidikan Kota Medan, Majelis Pendidikan Katolik dan Yayasan-Yayasan Perguruan Katolik melakukan pembinaan dan pelatihan kepada kepala sekolah dan calon kepala sekolah tentang kepemimpinan yang baik secara khusus tentang kepemimpinan partisipatif. Dalam pengangkatan kepala sekolah tidak hanya melihat dari lama tahun pengalaman mengajar saja, tetapi harus mengutamakan prestasi yang dimiliki seseorang guru dan pengalaman mengikuti pelatihan tentang kepemimpinan serta pelatihan calon Kepala Sekolah. Dengan demikian maka akan terjaring kepala sekolah yang profesional. Kepala sekolah juga perlu memperhatikan guru yang berprestasi diberi penghargaan dengan menaikkan jabatan atau kenaikan pangkat otomatis, serta mengkader beberapa guru untuk menjadi calon kepala sekolah, sehingga guru-guru di sekolah tersebut tetap menunjukkan kinerja yang semakin baik.

Kedua : Sebaiknya Dinas Pendidikan, MPK dan Yayasan memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk mengikuti penataran, pelatihan dan seminar-seminar untuk menambah pengalaman guru-guru agar dapat meningkatkan profesionalismenye dalam mendidik, membimbing dan mengajar siswa demi tercapainya tujuan pendidikan.

Ketiga : Sebaiknya Dinas Pendidikan, MPK dan Yayasan perlu membentuk tim kerja guru dari kelompok yang cukup matang dengan derajat ketergantungan yang tinggi, memiliki keterampilan yang berbeda-beda dan mempunyai komitmen untuk

melaksanakan kerjasama dalam mencapai tujuan. Dan memfasilitasi tim kerja guru dalam melaksanakan program sekolah dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan.

2. Kepada pihak kepala sekolah:

Pertama: Sebaiknya kepala sekolah dalam pengambilan keputusan mempertinggi budaya partisipatif dengan prinsip urun rembuk atau dengan cara mengikutsertakan pihak-pihak terkait seperti guru dan pegawai. Keikutsertaan pihak-pihak terkait di atas mempertinggi rasa tanggungjawab dan rasa memiliki terhadap hasil keputusan yang dibuat, misalnya dalam pemberian tugas tambahan guru, pembagian hasil usaha, program pengembangan sekolah, dan yang lain-lain.

Kedua : Sebaiknya kepala sekolah memberikan kesempatan guru-guru untuk mengikuti kegiatan penataran-penataran, pelatiba-pelatihan dan seminar di dalam maupun diluar program sekolah agar pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta pengalaman semakin bertambah sehingga pelaksanaan tugas kegiatan belajar mengajar semakin baik dan meningkat.

Ketiga : Sebaiknya kepala sekolah mengarahkan dan membentuk tim kerja guru. Tim kerja guru dibuat berdasarkan kebutuhan yang diperlukan sekolah, sehingga sasaran dalam membuat tim kerja tepat guna.

3. Kepada pihak guru

Pertama: Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah, sebaiknya guru konsisten mengikuti dan melaksanakan kepemimpinan yang telah dibuat kepala sekolah, misalnya patuh terhadap aturan-aturan yang sudah dibuat tidak menempatkan kepentingan pribadi atau keluarga diatas kepentingan pendidikan sehingga

melanggar aturan-aturan yang sudah dibuat dengan beralaskan kepentingan keluarga.

Kedua: Pengalaman Kerja, sebaiknya guru perlu menambah pengalaman kerja yang lebih banyak dalam bentuk eksternal maupun internal. Pengalaman kerja yang baik akan berdampak pada terciptanya hasil yang produktif bagi penyelesaian tanggung jawab pekerjaan.

Ketiga: Tim Kerja, guru yang tergabung dalam tim kerja akan semakin bertanggung jawab, terarah dan terkoordinir dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam tim kerja, guru tua mau membantu guru muda dari segi pengalaman dan guru muda mau membantu guru tua dari segi ilmu baru yang dia pelajari yang masih segar. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya akan tertata dengan baik atau menunjukkan kinerjanya yang semakin baik. Selain itu juga guru harus menyadari tanggungjawabnya terhadap dunia pendidikan melalui pemberi pembelajaran terhadap anak didik melalui kinerjanya yang lebih baik.

4. Kepada pihak peneliti di kemudian hari supaya dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian tentang bagaimana meningkatkan kinerja guru di luar variabel kepemimpinan partisipatif kepala sekolah, pengalaman kerja dan tim kerja.